

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan, apabila perubahan tersebut disebabkan pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan, maka tidak bisa dikatakan dengan belajar. Yang dimaksud perubahan disini adalah mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta (Yunahar Ilyas, 2012: 1).

Dimana akhlak merupakan hal yang sangat penting dimiliki setiap manusia, karena dengan akhlak seseorang dapat menentukan mana itu perilaku yang baik dan mana itu perilaku yang buruk. Dengan perilaku juga seseorang akan mampu memberi contoh perbuatan yang baik kepada orang lain terutama perilaku di sekolah yang pastinya berbagai perilaku yang terjadi di suatu sekolah.

Sedangkan menurut Hasan Langgulang (2000: 306) perilaku atau tingkah laku mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap susana hati yang bersifat individual.

Proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001: 461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Dengan pembelajaran siswa akan mampu menemukan hal-hal yang dirasa kurang diketahui seseorang dalam suatu penyelesaian masalah dengan adanya proses belajar ingin tahu melalui pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu agar siswa mampu mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu adanya rancangan secara sistemik dan sistematis. Pengembangan kegiatan pembelajaran aqidah akhlak harus diorientasikan pada fitrah manusia yang terdiri dari jasad, akal, dan ruh.

Dengan pembelajaran yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Luqman ayat 18 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ

اللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (QS. Luqman/31: 18)

Maksud dari ayat diatas adalah perintah untuk berbuat baik kepada Allah dan berperilaku dengan baik. Karena kita sebagai orang muslim diwajibkan untuk selalu mempunyai perilaku yang baik kepada siapapun terutama kepada Allah yang telah menciptakan kita semua.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku keagamaan sesuai dengan nilai dan norma agama. Soal moral, setiap guru haruslah orang yang bermoral dan setiap pendidik haruslah mengutamakan moral agama dari yang lain. Pendidikan adalah suatu aktifitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang muttaqin. Perwujudan dalam membantu anak didik secara sistematis dan pragmatis, seorang guru harus mampu menanamkan nilai Islami melalui pengajaran agama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Materi pelajaran akidah akhlak yang berisikan tentang keimanan dan akhlak terpuji, dengan tujuan akan terbentuknya peserta didik atau pribadi siswa yang muttaqin. Keterkaitan antara pendidikan dan pembentukan perilaku siswa itu sangatlah penting, supaya menjadi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berkualitas, terbekali oleh iman, amal shaleh dan ahlakul karimah. Dasar inilah yang akan menghantarkan siswa menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak. Tujuan seorang guru mengajarkan pelajaran akidah akhlak kepada siswa yaitu untuk menjadikan siswanya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dengan adanya pelajaran tersebut mampu

mendatangkan ketenangan jiwa, artinya lahirnya seseorang bisa saja pura-pura menyakini sesuatu, akan tetapi hal itu tidak akan mendatangkan ketenangan jiwa karena dia harus melaksanakan sesuatu yang berlawanan dengan keyakinannya.

Lembaga pendidikan agama yang senantiasa mengkaji ilmu-ilmu agama lebih mendalam tentunya mulai saat ini harus mampu menjadi pelopor pembentukan kelompok-kelompok bangsa yang memiliki akhlakul karimah yang luhur dan bertanggung jawab melaksanakan kewajibannya. Hal ini tampak jelas dalam firman Allah yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segalanya umat yang menyeru akan kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imron/3: 104).

Selain itu materi yang diajarkan disesuaikan dengan mental siswa di tingkat madrasah tsanawiyah. Pembelajaran mengenai aqidah dan akhlak secara lebih mendalam dapat dipelajari pada tingkat lanjutan pada linier yaitu pada tingkat aliyah dan bisa sampai ke tingkatan perguruan tinggi. Untuk itu kenyataan yang ada didalam masyarakat pada saat-saat sekarang ini, terjadi banyak penyimpangan norma seiring dengan perkembangan zaman, kehidupan umat manusia mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan ini tidak hanya berdampak positif pada ranah kehidupan sosial, budaya, etika dan estetika, namun juga berdampak

negatif pula dalam setiap kehidupan manusia dengan beragam bentuk. Dari cara berpakaian, tutur kata bahkan tidak sedikit generasi muda sekarang banyak yang salah pergaulan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama demi terciptanya umat manusia yang mulia disisi Allah SWT.

Dengan adanya perilaku keagamaan di sebuah sekolah mampu membentuk anak yang mempunyai perilaku keagamaan yang baik. Perilaku keagamaan merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh setiap anak karena perilaku keagamaan akan membentuk pribadi yang baik dan mampu memilah-milah mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Di dalam pembelajaran aqidah akhlak terdapat banyak sekali bahan materi yang dapat dikaji sesuai dengan ajaran dan syariat Islam. Untuk mendalami semua ajaran Islam tersebut maka di sebuah sekolah di masukkan materi yang dapat disebut dengan pembelajaran aqidah akhlak.

Perilaku yang ada di sekolah menengah tsanawiyah yang ada di sekolah di kabupaten sleman sangatlah beragam, mulai dari perilaku belajarnya, tata cara bergaul siswa yang satu dengan yang lainnya, tata cara berpakaian, bagaimana perilaku siswa di berbagai bidang, dan masih banyak lagi. Aqidah akhlak merupakan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti di sekolah MTs Negeri Tempel tentang perilaku keagamaan siswa, karena perilaku keagamaan di sekolah tersebut sangat berpengaruh di kehidupan sehari-hari dan dalam pembelajaran aqida akhlak.

“Menurut Ibu Puja Wati selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak mengatakan bahwa pembelajaran yang ada di sekolah tersebut belum sepenuhnya di terapkan di kehidupan keseharian siswa. Karena masih banyak siswa yang dalam berperilaku kurang baik seperti cara berpakaian siswa belum sepenuhnya mencerminkan sebagai seorang muslim yang baik, tata cara siswa bertanya dengan guru masih menggunakan kalimat yang baik dan benar, dan masih banyak lagi”.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia merupakan sumber ajaran Islam. Dengan itu, sumber ajaran Islam merupakan dasar segi religius dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Sesuai dengan penjelasannya bahwa aqidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun pembelajaran PAI tidak sederhana dalam proses penyimpangannya.

Dengan demikian, guru yang mengajarkan materi tentang Aqidah Akhlak tidak hanya dituntut untuk memahami dan menguasai materi semata, lebih dari itu ia harus memiliki akhlak yang mulia serta perilaku yang baik agar dapat di contoh oleh anak didiknya. Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. Karena perilaku seseorang ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu mrnetapkan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan moral dan perilakunya (Sanapiah Faisal, 2006: 300).

Disamping itu perubahan dalam diri manusia terdiri atas perubahan perkembangan yang sering diartikan sebagai serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman seseorang (Abdul Madjid & Jusuf Mudzajir, 2002: 91). Seperti halnya perubahan dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kekanak-kanakan menjadi dewasa, dan sebagainya. Oleh karena itu, melihat kondisi di atas maka sangatlah perlu adanya pembinaan akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran aqidah akhlak di madrasah, disamping dalam kehidupan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pembentukan perilaku keagamaan siswa di MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswa MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian disini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa yang baik di MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta.
2. Untuk menggambarkan perilaku keagamaan siswa terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta.
3. Untuk menguji sejauh mana pengaruh pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat luas betapa pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku ataupun sikap.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan masukan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran

Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta.

- b. Bagi siswa, diharapkan bisa menjadi acuan kepada siswa agar dalam berperilaku dimana saja bisa menjadi lebih baik dan bisa memberi pengetahuan betapa pentingnya pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berperilaku.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan, maka skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal atau formalitas, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik, pedoman transliterasi arab-latin, dan abstrak.

2. Bagian Pokok

Bagian pokok ini terdiri dari beberapa bab yang jumlah dan isinya disesuaikan dengan kebutuhan.

- a. BAB I adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

- b. BAB II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori yang menguraikan tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan skripsi.
 - c. BAB III adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data.
 - d. BAB IV adalah hasil pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum sekolah MTs Negeri Tempel, serta yang paling penting mengenai pembahasan yaitu hasil analisis data.
 - e. BAB V adalah penutup yang menjelaskan tentang akhir penelitian yaitu kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran dapat terdiri dari: (a) instrumen pengumpulan data atau ruang lingkup penelitian. Misalnya angket atau kuesioner, dan panduan wawancara (b) lampiran juga berisi surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti (c) *curriculum vitae* (CV) peneliti (d) bukti bimbingan yang sudah ditandatangani oleh DPS.